

The Effect of Profitability, Leverage and Financial Distress on Earning Management with Managerial Ownership as a Moderating Variable in Food and Beverage Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange from 2020-2022

[Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Financial Distress terhadap Earning Management dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022]

Sonia Puspita Sari¹⁾, Nur Ravita Hanun^{*.2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: hanun@umsida.ac.id

Abstract. *The information on profit in financial reports often becomes the main concern of investors and prospective investors. This condition demands the company's management to implement certain strategies in generating profits in line with investor expectations. Managers usually implement strategies by practicing earnings management to manipulate financial reports. This study aims to determine the extent of the influence of profitability, leverage, and financial distress on earnings management with managerial ownership as a moderating variable. This study uses a quantitative method. The population in this study is food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. Sampling was done using purposive sampling and produced 54 units of analysis. The research results show that profitability, leverage, and financial distress influence earnings management practices. Apart from that, managerial ownership in food and beverage companies is able to moderate the influence of profitability on earnings management. However, managerial ownership is unable to moderate the influence of leverage and financial distress on earnings management. This research is expected to increase insight and knowledge regarding the factors that cause earnings management in food and beverage companies in Indonesia.*

Keywords - Profitability; Leverage; Financial Distress; Managerial Ownership; Earning Management

Abstrak. *Informasi laba dalam laporan keuangan seringkali menjadi perhatian utama investor dan calon investor. Kondisi ini menuntut manajemen perusahaan untuk menerapkan strategi tertentu dalam menghasilkan keuntungan sesuai dengan harapan investor. Manajer biasanya menerapkan strategi dengan melakukan praktik manajemen laba untuk memanipulasi laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, leverage, dan financial distress terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan menghasilkan 54 unit analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, dan financial distress berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Selain itu, kepemilikan manajerial dalam perusahaan food and beverage mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Namun, kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh leverage dan financial distress terhadap manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor penyebab manajemen laba pada perusahaan food and beverage di Indonesia.*

Kata Kunci - Profitabilitas; Leverage; Financial Distress; Kepemilikan Manajerial; Earning Management

I. PENDAHULUAN

Era revolusi industri saat ini menuntut perusahaan yang telah *go public* untuk memiliki keunggulan kompetitif. Hal tersebut sebagai modal bagi perusahaan untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Informasi laba dalam laporan keuangan seringkali menjadi perhatian utama investor dan calon investor. Kondisi ini menuntut manajemen perusahaan untuk menerapkan strategi tertentu dalam menghasilkan keuntungan sesuai dengan harapan investor.

Perbedaan penggunaan laporan keuangan antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal mendorong manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan agar terlihat baik [1].

Kasus manipulasi laporan keuangan juga terjadi pada perusahaan sektor industri makanan, yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Dilansir dari kompasiana.com pada tanggal 14 Juli 2022, mantan direksi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yaitu Joko Mogoginta serta Budhi Istanto dinyatakan bersalah sebab melakukan manipulasi laporan keuangan tahun buku 2017. Kegiatan manipulasi dilakukan dengan tujuan untuk menaikkan harga saham perusahaan. Kegiatan manipulasi laporan keuangan ini bermula dengan adanya pencatatan penjualan yang tidak pernah terjadi transaksinya. Dari kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih adanya perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan agar terlihat mempunyai kinerja yang baik dan untuk menaikkan harga saham. Kegiatan manipulasi laporan keuangan perusahaan ini biasa disebut dengan istilah manajemen laba atau *earning management*.

Manajer biasanya melakukan praktik manajemen laba dengan sengaja untuk memanipulasi laporan keuangan seperti menurunkan, meratakan dan menaikkan laba perusahaan [2]. Dikarenakan informasi laba merupakan komponen laporan keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan, maka informasi laba ini menjadi sasaran rekayasa manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya. Motivasi manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba berhubungan dengan *agency theory*. Adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Selain itu, adanya *asymmetric information* dimana manajemen memiliki informasi tentang perusahaan yang lebih akurat daripada pemilik perusahaan. Kondisi tersebut mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba. Selain itu, adanya *asymmetric information* mengasumsikan bahwa terdapat kesenjangan informasi antara manajemen dengan investor ataupun calon investor. Sehingga, *signaling theory* menjelaskan bahwa pentingnya manajemen untuk memberikan informasi perusahaan berupa laporan keuangan atau informasi kebijakan lainnya kepada pihak lainnya yang berkepentingan. Untuk meminimalisir kasus manajemen laba, maka diperlukan adanya analisis laporan keuangan dan analisis kondisi *financial distress* perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan, seperti profitabilitas dan *leverage* [3].

Profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indeks untuk mengukur kinerjanya, karena ini menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu [4]. Jika laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Sebaliknya, jika laba yang diperoleh perusahaan rendah, maka kinerja perusahaan dianggap tidak baik. Kondisi tersebut akan memotivasi manajemen perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba. Praktik dilakukan dengan cara meningkatkan keuntungan dan pendapatan [5].

Berbeda dengan profitabilitas, *leverage* adalah penggunaan dana hutang untuk membiayai atau membeli aset perusahaan dengan tujuan meningkatkan keuntungan perusahaan [6]. *Leverage* digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk mengembalikan dana pinjaman. Semakin tinggi *leverage*, maka semakin besar risiko perusahaan untuk membayar hutangnya. Biasanya, perusahaan dengan tingkat hutang tinggi akan memotivasi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa investor lebih suka bisnis dengan rasio hutang yang rendah [7].

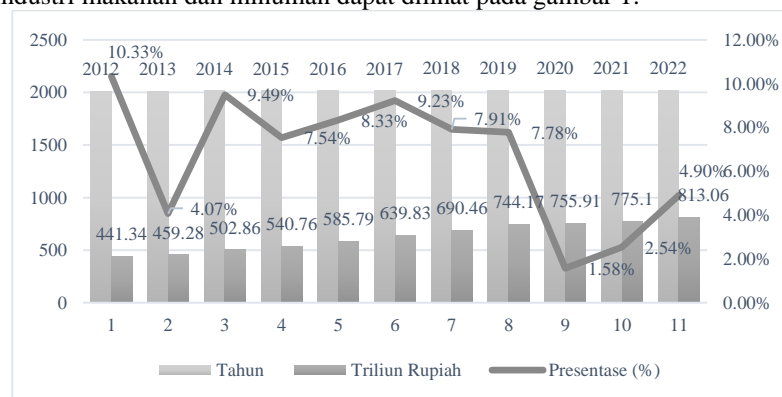
Indikator lain yang juga dapat digunakan untuk mengevaluasi manajemen laba adalah *financial distress*. Keadaan ini menggambarkan suatu perusahaan berada pada masa penurunan kinerja keuangan akibat ketidakmampuan dalam memenuhi kewajibannya [8]. Perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat diasumsikan bahwa manajemen tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Keadaan ini akan berdampak terhadap menurunnya kepercayaan investor kepada perusahaan. Untuk mencegah hal ini terjadi, manajemen akan menerapkan metode manajemen laba [9].

Praktik manajemen laba atau *earning management* juga ada kaitannya dengan manajemen perusahaan yang juga sebagai pemegang saham. Manajer yang memiliki saham perusahaan cenderung meningkatkan kinerjanya karena akan berdampak pada peningkatan kekayaan manajemen sekaligus sebagai pemegang saham. Istilah manajemen yang juga menjadi pemegang saham perusahaan disebut sebagai kepemilikan manajerial. Semakin meningkatnya kepemilikan manajerial akan memberikan motivasi kepada manajer untuk bekerja lebih keras. Hal itu bertujuan agar laporan keuangan yang dibuat relevan dan mencerminkan kondisi asli perusahaan [10]. Kondisi tersebut menjadikan kepemilikan manajerial dapat menurunkan praktik manajemen laba. Namun, dengan adanya kepemilikan manajerial juga berdampak pada kurangnya pengawasan investor yang membuat manajer lebih mudah melakukan kecurangan untuk kepentingan pribadi [11]. Dengan demikian, manajer mempunyai kesempatan untuk melakukan praktik manajemen laba. Kondisi tersebut menjadikan kepemilikan manajerial dapat menaikkan praktik manajemen laba. Adanya dua kemungkinan tersebut, membuat peneliti menjadikan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Hal ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat dijadikan sebagai variabel moderasi dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *financial distress* terhadap praktik manajemen laba [12][13].

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *financial distress* terhadap manajemen laba. Adanya penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba [14]. Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa

profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba [15]. Selain itu, penelitian terdahulu yang lain juga menyatakan bahwa *financial distress* memberi pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba [13]. Namun, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba [16]. Selain itu, ada temuan yang tidak konsisten tentang bagaimana kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba. Beberapa penelitian menemukan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba [12]. Temuan ini bertentangan dengan temuan penelitian lain yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Namun, tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba [17]. Mengingat hasil penelitian yang tidak konsisten, peneliti ingin mengkaji ulang mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *financial distress* terhadap manajemen laba dengan dimoderasi oleh kepemilikan manajerial.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Pemilihan perusahaan terbatas pada perusahaan food and beverage dikarenakan penelitian-penelitian terdahulu telah banyak dilakukan pada sektor pertambangan, real estate dan properti serta perbankan. Selain itu, pemilihan perusahaan food and beverage sebagai subjek penelitian dikarenakan perusahaan tersebut berkembang sangat pesat dan mayoritas masyarakat membutuhkan produk dari perusahaan food and beverage. Pertumbuhan pesat yang dialami oleh perusahaan *food and beverage* saat ini terjadi pada segi penjualan. Pemilihan periode laporan keuangan yang digunakan adalah tahun 2020-2022. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan yang signifikan dalam kinerja sektor makanan dan minuman dari tahun 2020 hingga 2022. Berdasarkan website resmi dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, pertumbuhan penjualan perusahaan *food and beverage* mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2020-2022 dikarenakan adanya peningkatan konsumsi rumah tangga. Selain itu, pertumbuhan penjualan didorong oleh peningkatan pendapatan pribadi dan peningkatan pengeluaran untuk makanan dan minuman. Pertumbuhan kinerja industri makanan dan minuman dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pertumbuhan Kinerja Industri Makanan dan Minuman
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan gambar 1, kinerja industri makanan dan minuman pada tahun 2020 hanya menghasilkan kinerja sebesar 1,58%. Hal ini disebabkan karena terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia. Pada tahun 2021, kinerja industri makanan dan minuman mengalami sedikit kenaikan sebesar 2,54%. Namun, pada tahun 2022 pertumbuhan kinerja industri makanan dan minuman mengalami kenaikan cukup signifikan yaitu sebesar 4,9%.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evia Permata Dewi dan Ida Nurhayati pada tahun 2022. Penelitian tersebut berfokus pada pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 hingga 2020 [18]. Keterbaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan *financial distress* sebagai variabel independent. Selain itu, adanya keterbaruan dari pemilihan subjek penelitian dan periode laporan keuangan yang digunakan. Penambahan *financial distress* sebagai variabel independent karena *financial distress* juga mampu untuk mempengaruhi praktik manajemen laba. Manajemen perusahaan mungkin akan menggunakan praktik manajemen laba untuk menyelamatkan perusahaan dari krisis keuangan.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, *leverage*, dan *financial distress* terhadap praktik *earning management* dengan dimoderasi variabel kepemilikan manajerial. Namun, penelitian ini juga dilakukan sebagai bentuk optimalisasi dalam upaya mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) No. 8 yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Dengan meminimalkan praktik manajemen laba pada perusahaan food and beverage yang menjadi salah satu sektor industri berpengaruh pada perekonomian Indonesia dapat mewujudkan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, penelitian akan membahas lebih lanjut bagaimana profitabilitas, *leverage*, dan *financial distress* mempengaruhi

praktik manajemen laba yang dimoderasi oleh variabel kepemilikan manajerial. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *financial distress* terhadap *earning management* dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Earning Management*

Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya [19]. Kinerja suatu perusahaan sering kali dikaitkan dengan laba yang dihasilkan. Perusahaan menghasilkan laba yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik. Sebaliknya, perusahaan yang menghasilkan laba rendah menunjukkan kinerja yang buruk. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan lebih mudah menarik minat investor. Jika manajemen perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas tinggi, pemilik perusahaan juga akan memberikan apresiasi terhadap mereka [20].

Berdasarkan teori agensi yang menyebutkan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan menyebabkan timbulnya praktik manajemen laba. Selain itu, adanya kondisi *asymmetric information* menyebabkan manajemen perusahaan lebih mudah dalam melakukan manajemen laba jika perusahaan mendapatkan profitabilitas yang tidak sesuai dengan harapan. Ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi praktik manajemen laba secara signifikan. [21]. Selain itu, penelitian lain juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba [22].

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *earning management*

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Earning Management*

Salah satu rasio keuangan yang disebut *leverage* menunjukkan seberapa besar dana hutang membiayai aset perusahaan. Perusahaan harus melakukan analisis rasio keuangan tersebut untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dalam mengelola dana hutangnya. Jika perusahaan melakukan pengelolaan dana hutang dengan tidak baik, maka hal ini dapat mendorong manajemen untuk menerapkan praktik manajemen laba [23]. *Leverage* memberikan gambaran mengenai tingkat keamanan perusahaan dalam mengembalikan dana hutang. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi memiliki risiko yang lebih besar untuk tidak membayar hutang mereka. Oleh karena itu, investor lebih menyukai perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah.

Merujuk pada teori agensi, dimana manajemen memiliki lebih banyak informasi tentang kondisi perusahaan. Sehingga, manajemen perusahaan akan mencoba melakukan praktik manajemen laba untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik dan menarik minat investor. Selain itu, berdasarkan teori sinyal yang menyatakan bahwa laporan keuangan dibuat oleh perusahaan untuk pihak yang berkepentingan. Rasio *leverage* memberikan sinyal kepada kreditur untuk menilai apakah perusahaan layak untuk diberikan pinjaman. Semakin tinggi rasio *leverage* maka kreditur akan melakukan pengawasan yang lebih ketat, sehingga perusahaan akan meminimalisir untuk melakukan manajemen laba. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba [24]. Selain itu, penelitian lain menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba [25].

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *earning management*

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Earning Management*

Financial distress merupakan situasi di mana suatu perusahaan mengalami krisis keuangan dan menghadapi kesulitan untuk memenuhi kewajibannya [16]. Situasi ini menggambarkan kegiatan operasional perusahaan yang memerlukan penanganan dan dapat menyebabkan kebangkrutan jika tidak segera ditangani. Dampak dari *financial distress* tidak hanya dirasakan oleh manajemen perusahaan, melainkan *stakeholder*, *supplier*, dan kreditur juga akan mendapatkan dampaknya [26]. Banyaknya dampak yang akan dihasilkan oleh situasi ini, maka perusahaan harus mencari cara untuk mengatasi kondisi ini. Menurut teori agensi, manajemen perusahaan memiliki pengetahuan yang lebih besar tentang keadaan perusahaan, jadi mereka cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk meningkatkan laba agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik.

Selain itu, menurut teori sinyal menyatakan bahwa keadaan *financial distress* akan memotivasi manajer untuk melakukan manipulasi laba dalam pelaporannya. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir sinyal negatif terhadap keadaan *financial distress*. Manajemen perusahaan juga berusaha untuk menjaga kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba [27]. Selain itu, penelitian lain menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba [22].

H3: *Financial distress* berpengaruh terhadap *earning management*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Earning Management* dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi

Teori agensi menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan yang dapat memicu terjadinya konflik. Adanya konflik tersebut atau biasa dikenal dengan istilah *agency problem* disebabkan oleh *principal* atau pemegang saham mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan *agent*

atau manajer perusahaan [28]. Pemegang saham sebagai *principal* memberikan kepercayaan kepada manajemen sebagai *agent* dalam melakukan pengelolaan operasional perusahaan. Pemegang saham berharap kepada manajemen dapat melakukan pengelolaan dengan baik sehingga perusahaan dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Pihak *agent* atau manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi keinginan pemegang saham agar dapat menyenangkan hati pemegang saham dan mendapatkan kompensasi [29].

Adanya tuntutan pemegang saham kepada manajemen perusahaan menjadikan pihak manajemen akan bertindak secara oportunistik. Hal ini karena manajemen perusahaan mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan yang terjadi. Namun, tindakan oportunistik ini dapat dicegah ketika manajemen perusahaan juga menginvestasikan modalnya kepada perusahaan yang dikelola [30]. Manajer yang juga mempunyai kepemilikan saham di perusahaan yang dikelola disebut kepemilikan manajerial. Adanya kepemilikan manajerial ini mampu meminimalisir *agency problem* karena kepentingan antara pemegang saham dan manajer yang selaras.

Namun, adanya kepemilikan manajerial juga membuat pihak manajemen untuk berbuat sesuka hati karena rendahnya pengawasan investor. Manajer akan berbuat sesuka hati seperti mengharapkan keuntungan pribadi dari kepemilikan sahamnya. Akibatnya, manajemen perusahaan akan memiliki kesempatan untuk melakukan praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba [18].

H4: Kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *earning management*

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Earning Management* dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi

Untuk mendukung kegiatan operasionalnya, perusahaan dapat menggunakan dana dari dalam maupun dari luar perusahaan. Salah satu sumber dana yang dapat digunakan perusahaan adalah pinjaman bank [31]. Rasio *leverage* adalah cara untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan bergantung pada kreditur untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Untuk menilai risiko keuangan dapat digunakan rasio *leverage* untuk mengetahui pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan memiliki nilai hutang yang lebih besar daripada asetnya [32].

Penggunaan dana hutang yang tinggi dapat membahayakan perusahaan. Hal ini karena perusahaan akan terjebak dalam kewajiban hutang yang tinggi dan berpeluang sulit untuk melepaskan kewajiban hutang tersebut. Namun, adanya kepemilikan manajerial menjadikan manajer untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan. Salah satu keputusan yang dimaksud adalah penggunaan dana hutang dalam kegiatan operasionalnya [33]. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan adanya kepemilikan manajerial yang tinggi justru membahayakan perusahaan. Kepemilikan manajerial yang tinggi menjadikan rendahnya pengawasan investor. Jika manajemen perusahaan tidak peduli terhadap tingkat hutang dan memiliki kinerja yang tidak baik, maka perusahaan akan berpotensi lebih tinggi untuk mengalami kebangkrutan.

Merujuk pada teori agensi yang menyatakan bahwa pihak manajemen perusahaan berpotensi untuk bertindak menyimpang dan tidak sesuai dengan tujuan perusahaan. Oleh karena itu, jika perusahaan terdesak dana dan ingin tetap menunjukkan kinerja yang baik, manajemen perusahaan berpotensi melakukan praktik manajemen laba. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba [12].

H5: Kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *earning management*

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Earning Management* dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi

Semua perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil dapat mengalami *financial distress*. Penyebab kondisi ini dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Beberapa hal dari dalam perusahaan yang menyebabkan terjadinya *financial distress* adalah kurang tepatnya manajemen dalam mengambil keputusan dan rendahnya pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan [34]. Kondisi *financial distress* menggambarkan kondisi kesehatan perusahaan tersebut. Perusahaan mengalami penurunan keuangan pada awalnya karena tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya [35].

Kegiatan operasional perusahaan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan. Jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan dikenal sebagai kepemilikan manajerial [36]. Hal itu menjadikan manajemen perusahaan berhati-hati dalam mengambil keputusan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan mempunyai informasi yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemegang saham. Oleh karena itu, diharapkan manajemen perusahaan yang sekaligus menjadi pemegang saham akan bertindak selaras sehingga dapat memperkecil perilaku oportunistik. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi hubungan antara *financial distress* dengan manajemen laba [37].

H6: Kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *earning management*

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2022, dengan total 76 perusahaan. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria yang ditentukan. Teknik purposive sampling digunakan untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili tujuan dalam penelitian ini [38]. Beberapa kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Populasi: Perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI	76
2.	Perusahaan food and beverage yang tidak terdaftar di BEI selama periode 2020 hingga 2022	(14)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2020 hingga 2022	(44)
4.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah pada periode 2020-2022	(0)
5.	Jumlah sampel yang sesuai kriteria	18
6.	Periode pengamatan	3
7.	Unit analisis	54

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti, 2023

Dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel yang digunakan. Ada satu variabel dependen yaitu manajemen laba, tiga variabel independen yaitu profitabilitas; leverage; financial distress, dan satu variabel moderasi yaitu kepemilikan manajerial. Mengenai operasional variabel penelitian disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Manajemen Laba (<i>Earning Management</i>)	<i>Discretionary Accrual (DA)</i> dengan menggunakan Modified Jones Model. $TAC = NI_{it} - CFO_{it}$ $\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$ $NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$ $DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$	Rasio
Profitabilitas	$ROA = \frac{Net\ Income\ After\ Tax}{Total\ Asset}$	Rasio
<i>Leverage</i>	$DER = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Equity}$	Rasio
<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i> diukur dengan model Zmijewski $X = -4.3 - 4.5(X1) + 5.7(X2) - 0.004(X3)$ $X1 = ROA ; X2 = Leverage ; X3 = Likuiditas$	Rasio
Kepemilikan Manajerial	$KM = \frac{Saham\ Milik\ Manajemen}{Total\ Saham\ Beredar}$	Rasio

Sumber: Ringkasan Peneliti, 2023

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan studi dokumentasi. Metode studi pustaka dilakukan dengan mengolah data, artikel maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, data sekunder yang digunakan dalam penelitian dikumpulkan dengan metode studi dokumentasi [44]. Data diperoleh dari galeri BEI Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution* atau SPSS. Penelitian ini dimulai dengan uji statistik deskriptif dan asumsi klasik yang meliputi uji

normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya, analisis dilakukan menggunakan dua metode, yaitu analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi atau *Moderate Regression Analysis* yang juga dikenal sebagai MRA. Analisis MRA digunakan untuk menentukan apakah penggunaan variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen [45]. Model analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi (MRA) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji hipotesis H1, H2, dan H3 dengan analisis regresi linier berganda menggunakan persamaan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1\chi_1 + \beta_2\chi_2 + \beta_3\chi_3$$

Kriteria uji hipotesis H1, H2, dan H3 dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen
 - b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya secara parsial variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen
2. Uji hipotesis H4, H5, dan H6 dengan analisis regresi moderasi atau *Moderate Regression Analysis* (MRA) menggunakan persamaan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hipotesis 4: } Y = \alpha + \beta_1\chi_1 + \beta_4\chi_4 + \beta_5(\chi_1\chi_4)$$

$$\text{Hipotesis 5: } Y = \alpha + \beta_2\chi_2 + \beta_4\chi_4 + \beta_6(\chi_2\chi_4)$$

$$\text{Hipotesis 6: } Y = \alpha + \beta_3\chi_3 + \beta_4\chi_4 + \beta_7(\chi_3\chi_4)$$

Kriteria uji hipotesis H4, H5, dan H6 dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Dimana:

Y : Manajemen Laba

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

χ_1 : Profitabilitas

χ_2 : *Leverage*

χ_3 : *Financial distress*

χ_4 : Kepemilikan Manajerial

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Hasil perhitungan uji statistik deskriptif yang dilakukan dengan SPSS 23 menunjukkan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	54	-0.17	0.29	0.0714	0.09492
Leverage	54	0.02	2.00	0.9031	0.53322
Financial Distress	54	0.00	1.00	0.5741	0.49913
Kepemilikan Manajerial	54	0.00	0.85	0.1448	0.24337
Earning Management	54	-0.04	0.07	0.0198	0.02034
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0.17 yang dimiliki oleh PT. Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2022, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.29 dimiliki oleh PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk pada tahun 2020. Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0714 dan standar deviasi sebesar 0.09492. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.02 yang dimiliki oleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 2.00 yang dimiliki oleh PT. Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2021. Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.9031 dan standar deviasi sebesar 0.53322. Variabel *financial distress* memiliki rentang nilai 0 sampai dengan 1 karena variabel tersebut menggunakan variabel dummy. Variabel *financial distress* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.5741 dan standar deviasi

sebesar 0.49913. Variabel kepemilikan manajerial memiliki rentang nilai 0 sampai dengan nilai maksimum 0.85 yang dimiliki oleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0.1448 dan standar deviasi sebesar 0.24337. Variabel *earning management* dari 54 data memiliki nilai minimum sebesar -0.04 yang dimiliki oleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.07 yang dimiliki oleh PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk pada tahun 2020. Variabel *earning management* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0198 dan standar deviasi sebesar 0.02034.

B. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.00630187
Most Extreme Differences	Absolute	0.143
	Positive	0.143
	Negative	-0.127
Test Statistic		0.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.008
Exact Sig. (2-tailed)		0.201

Sumber: Output SPSS, 2024

Dalam melakukan uji normalitas, penulis menggunakan metode *exact test* pada menu *kolmogorov-smirnov test*. Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai *Exact Significances* sebesar $0.201 > 0.05$. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal. Metode *exact test* dalam melakukan uji normalitas ideal digunakan dalam penelitian ini. Metode tersebut merupakan metode yang tepat untuk menguji sampel dengan keadaan data yang tidak seimbang (*unbalance*) dan terdistribusi buruk (*poorly distributed*) [46].

C. Uji Multikolinearitas

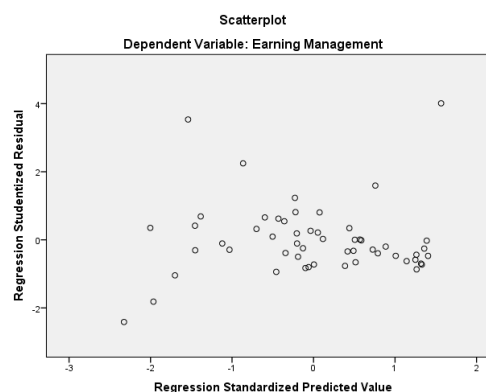
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0.866	1.154
Leverage	0.561	1.783
Financial Distress	0.530	1.887
Kepemilikan Manajerial	0.935	1.069

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa dari uji asumsi klasik berupa uji multikolinearitas diperoleh hasil jika tidak terdapat indikasi terjadinya multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel tersebut, setiap variabel memiliki nilai tolerance diatas 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10.

D. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Berdasarkan gambar tersebut, titik-titik persebarannya tidak membentuk suatu pola dan menyebar diatas dan dibawah titik 0 sehingga data dalam model regresi penelitian lulus uji heteroskedastisitas.

E. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0.951	0.904	0.896	0.00655	2.127

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.127. Dari hasil ini didapatkan bahwa nilai Durbin Watson (dw) berada diantara $dU=1.7234$ dan $4-dU= 2.198$, maka tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model penelitian ini. Nilai dw sebesar 2.127 menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi, karena $1.7234 < 2.127 < 2.198$.

F. Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.051	0.007		7.601	0.000
Profitabilitas	0.091	0.022	0.423	4.136	0.000
Leverage	-0.017	0.005	-0.439	-3.559	0.001
Financial Distress	-0.040	0.005	-0.972	-7.462	0.000

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 7, data hasil pengujian tersebut dapat dibentuk persamaan:

$$EM = 0.051 + 0.091(X1) - 0.017(X2) - 0.040(X3) + e$$

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Earning Management*

Berdasarkan tabel 7, hasil uji hipotesis variabel profitabilitas menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 4.136 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Berdasarkan hasil tersebut, $t_{hitung} 4.136 > t_{tabel} 2.008$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga hipotesis pertama diterima. Hal tersebut berarti bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi upaya manajemen untuk melakukan manajemen laba. Penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik saham yang menyebabkan timbulnya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Selain itu, adanya kondisi *asymmetric information* menyebabkan manajemen perusahaan lebih mudah dalam melakukan manajemen laba jika perusahaan mendapatkan profitabilitas yang tidak sesuai dengan harapan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi upaya manajemen laba [47][48]. Namun, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba [27][49].

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Earning Management*

Berdasarkan tabel 7, hasil uji hipotesis variabel *leverage* menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -3.559 dan nilai signifikansi sebesar 0.001. Berdasarkan hasil tersebut, $t_{hitung} -3.559 > t_{tabel} 2.008$ dan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ sehingga hipotesis kedua diterima. Hal tersebut berarti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. *Leverage* merupakan rasio pengelolaan utang yang menggambarkan seberapa besar perusahaan bergantung pada dana utang. Banyaknya informasi yang dimiliki oleh manajemen menjadikan manajemen akan mudah melakukan upaya manajemen laba untuk memberikan laporan keuangan yang baik. Rasio *leverage* akan memberikan sinyal bagaimana kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Jadi, kreditur akan melakukan pengawasan lebih untuk memberikan pinjaman agar kreditur yakin bahwa perusahaan tersebut tidak akan dilikuidasi dan mampu membayar utang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba [50][51]. Namun, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba [15][49].

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Earning Management*

Berdasarkan tabel 7, hasil uji hipotesis variabel *financial distress* menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -7.462 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 . Berdasarkan hasil tersebut, $t_{hitung} -7.462 > t_{tabel} 2.008$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal tersebut berarti bahwa *financial distress* dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. *Financial distress* merupakan situasi di mana suatu perusahaan mengalami krisis keuangan dan menghadapi kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Banyaknya dampak yang akan dihasilkan oleh situasi ini, maka perusahaan harus mencari cara untuk mengatasi kondisi ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan dalam kondisi *financial distress* akan mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Hal ini dilakukan untuk mengurangi sinyal negatif *financial distress* perusahaan sehingga kepercayaan investor tetap terjaga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba [27][52]. Namun, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba [26][32].

G. Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.739	0.546	0.518	0.01411

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 8, hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.518 atau $51,8\%$. Dimana, *earning management* dapat dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, leverage, dan *financial distress* sebesar $51,8\%$. Sedangkan selisihnya sebesar $48,2\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tersedia dalam model penelitian ini.

H. Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.012	3	0.004	20.019	0.000
Residual	0.010	50	0.000		
Total	0.022	53			

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 9, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 20.019 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 . Berdasarkan hasil tersebut, $F_{hitung} 20.019 > F_{tabel} 2.790$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga variabel independen secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini.

I. Uji Hipotesis (*Moderated Regression Analysis*)

Tabel 10. Hasil Uji MRA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.069	0.002		29.221	0.000
Profitabilitas	0.061	0.008	0.284	7.428	0.000
Leverage	-0.027	0.002	-0.709	-16.456	0.000
Financial Distress	-0.039	0.002	-0.947	-20.223	0.000
Kepemilikan Manajerial	-0.052	0.013	-0.625	-3.944	0.000
X1-Z	0.158	0.034	0.224	4.697	0.000
X2-Z	0.012	0.010	0.119	1.227	0.226
X3-Z	-0.023	0.012	-0.252	-1.857	0.070

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 10, data hasil pengujian tersebut dapat dibentuk persamaan:

$$EM = 0.069 + 0.061(X1) - 0.027(X2) - 0.039(X3) - 0.052(Z) + 0.158(X1*Z) + 0.012(X2*Z) - 0.023(X3*Z) + e$$

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Earning Management* dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel 10, hasil uji hipotesis variabel moderasi menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 4.697 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Berdasarkan hasil tersebut, $t_{hitung} 4.697 > t_{tabel} 2.009$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga hipotesis keempat diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa adanya manajemen yang juga sebagai pemegang saham dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa adanya tuntutan pemegang saham kepada manajemen perusahaan menjadikan pihak manajemen akan bertindak secara oportunistik. Pemegang saham berharap kepada manajemen dapat melakukan pengelolaan dengan baik sehingga perusahaan dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Selain itu, adanya kepemilikan manajerial juga membuat pihak manajemen untuk berbuat sesuka hati karena rendahnya pengawasan investor. Manajer akan berbuat sesuka hati seperti mengharapkan keuntungan pribadi dari kepemilikan sahamnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa adanya kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap praktik manajemen laba [37][53]. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba [54][55].

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Earning Management* dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel 10, hasil uji hipotesis variabel moderasi menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 1.227 dan nilai signifikansi sebesar 0.226. Berdasarkan hasil tersebut, $t_{hitung} 1.227 < t_{tabel} 2.009$ dan nilai signifikansi $0.226 > 0.05$ sehingga hipotesis kelima ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *agency theory*, dimana kepemilikan manajerial tidak mampu mengatasi konflik keagenan yang terjadi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini disebabkan karena kecilnya proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen dalam perusahaan. Selain itu, tidak mampunya kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *earning management* karena ketika perusahaan dalam kondisi tingkat *leverage* tinggi akan menghadapi risiko *default* yang tinggi yaitu perusahaan terancam tidak memenuhi kewajibannya [18]. Hal ini terjadi karena metode manajemen laba tidak dapat menyelesaikan tanggung jawab perusahaan, karena pemenuhan kewajiban harus tetap dilakukan. Ketika perusahaan berada dalam kondisi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, maka manajemen lebih berfokus pada masalah keuangannya dengan melakukan evaluasi keuangan dan melakukan penjualan aset untuk mengurangi beban hutang [56]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa adanya kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap praktik manajemen laba [57][58]. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba [54][59].

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Earning Management* dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel 10, hasil uji hipotesis variabel moderasi menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -1.857 dan nilai signifikansi sebesar 0.070. Berdasarkan hasil tersebut, $t_{hitung} -1.857 < t_{tabel} 2.009$ dan nilai signifikansi $0.070 > 0.05$ sehingga hipotesis keenam ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa adanya kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap praktik manajemen laba. Dikarenakan manajer perusahaan memiliki kepemilikan yang rendah, kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi masalah kesulitan keuangan terhadap praktik manajemen laba. Selain itu, untuk mengoptimalkan keuntungan jangka panjang perusahaan harus mendorong berbagai pihak untuk berpartisipasi dalam investasi modal, keterampilan, dan tenaga kerja. Namun, ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan tidak selalu melakukan praktik manajemen laba. Hal ini karena mereka yakin bahwa penerapan manajemen laba dapat merugikan reputasi dan kelangsungan hidup perusahaan [60]. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh *signaling theory* yang menyatakan bahwa ketika perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan, maka kondisi tersebut akan mengirimkan sinyal negatif kepada para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, manajemen akan melakukan komunikasi transparan kepada para pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, kreditur, dan mitra bisnis lainnya untuk mencari solusi terutama solusi jangka pendek seperti pemotongan biaya dan peningkatan arus kas. Hal ini dilakukan agar perusahaan tetap dapat membayar hutang dan memenuhi biaya untuk kebutuhan operasionalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa adanya kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap praktik manajemen laba [61][62]. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan

penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba [13][63].

J. Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.981	0.963	0.958	0.00418

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 11, hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.958 atau 95,8%. Dimana, earning management dapat dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, leverage, dan financial distress sebesar 95,8% setelah adanya variabel moderasi yaitu kepemilikan manajerial. Sedangkan selisihnya sebesar 4,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tersedia dalam model penelitian ini.

K. Uji F

Tabel 12. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.021	7	0.003	172.238	0.000
Residual	0.001	46	0.000		
Total	0.022	53			

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 12, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 172.238 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Berdasarkan hasil tersebut, $F_{hitung} 172.238 > F_{tabel} 2.561$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga variabel independen secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen dengan adanya penambahan variabel moderasi dalam penelitian ini.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas, leverage, dan financial distress berpengaruh terhadap earning management. Selain itu, kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap earning management. Namun, kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh leverage dan financial distress terhadap earning management.

KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian hanya menggunakan data time series selama 3 tahun yaitu tahun 2020 hingga 2022. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan populasi dari 1 sektor industri yaitu perusahaan *food and beverage*.

SARAN

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas ruang lingkup penelitian, seperti menggunakan sektor perusahaan selain perusahaan *food and beverage*. Penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan data time series yang lebih panjang, sehingga hasilnya diharapkan semakin akurat. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel independen dan variabel moderasi lainnya untuk melihat pengaruhnya terhadap praktik manajemen laba. Dengan demikian, dapat diketahui cara meminimalisir praktik manajemen laba pada perusahaan di Indonesia.

IMPLIKASI

Kontribusi penelitian ini terhadap pengetahuan adalah menambah khasanah pengetahuan untuk pengembangan ilmu ekonomi khususnya akuntansi. Selain itu, terkait dengan perusahaan dapat dijadikan acuan untuk lebih hati-hati kepada para manajernya agar melakukan tindakan pengawasan yang lebih ketat dalam menyusun laporan keuangan. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk investor dan calon investor sebagai acuan dalam memandang laba perusahaan sebagai tolok ukur untuk pengambilan keputusan yang tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati, penulis panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala berkah, rahmat, dan karunia-Nya yang telah memberi pengetahuan, pengalaman, kekuatan, kesabaran, dan kesempatan kepada penulis sehingga mampu untuk menyelesaikan penulisan artikel ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan

artikel ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Banyak pihak telah memberikan waktu, tenaga, dan dukungan mereka untuk membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan artikel ini. Khususnya kepada kedua orang tua tercinta yang selalu mendoakan, mencurahkan kasih sayang yang tak terbatas, memberikan inspirasi, dan dengan sabar memberikan semangat yang tak terhingga untuk menghantarkan dalam meraih gelar sarjana. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada kakak dan adik yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang tiada hentinya dalam setiap langkah pengerjaan artikel ini. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak ibu dosen khususnya program studi akuntansi yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dalam penyusunan artikel ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada sahabat dan teman-teman yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu yang telah bersama-sama dalam suka maupun duka untuk mendapatkan gelar sarjana.

REFERENSI

- [1] A. Faradila dan A. D. Cahyati, "Analisis Manajemen Laba pada Perbankan Syariah," *None*, vol. 4, no. 01, hal. 57–74, 2013.
- [2] Y. Almalita, "Pengaruh Bisnis dan Akuntansi," *J. Bisnis Dan Akunt.*, vol. 19, no. 2, hal. 183–194, 2017.
- [3] A. Admin_ojs, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk," *J. Ilm. Ekon. Bisnis*, vol. 6, no. 2, hal. 218–226, 2020, doi: 10.35972/jieb.v6i2.349.
- [4] K. C. Lestari dan S. O. Wulandari, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)," *J. Akad. Akunt.*, vol. 2, no. April 2019, 2019.
- [5] D. K. Paramitha dan F. Idayati, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 9, no. 2, hal. 1–18, 2020.
- [6] R. Arlita, H. Bone, dan A. I. Kesuma, "Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap praktik manajemen laba," *Akuntabel*, vol. 16, no. 2, hal. 238–248, 2019.
- [7] P. E. P. Dewi dan N. G. P. Wirawati, "Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 27, hal. 505, 2019, doi: 10.24843/eja.2019.v27.i01.p19.
- [8] C. I. N. Tannaya dan L. Lasdi, "Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba dengan Moderasi Corporate Governance," *J. Ilm. Mhs. Akunt.*, vol. 10, no. 1, hal. 31–40, 2021, doi: 10.33508/jima.v10i1.3453.
- [9] A. Nurdiansyah, "PENGARUH FINANCIAL DISTRESS TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019)," *J. Sains Manaj. dan Akunt.*, hal. 2021, 2021.
- [10] N. A. Yunitasari dan W. Agustiniingsih, "Pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial dan leverage terhadap income smoothing," *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 10, hal. 4718–4725, 2022, doi: 10.32670/fairvalue.v4i10.1744.
- [11] T. ARTAMEVIA ARINDITA dan L. W. W. WAHYU WIDATI, "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), size dan bonus plan terhadap perataan laba," *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 12, hal. 5768–5777, 2022, doi: 10.32670/fairvalue.v4i12.1877.
- [12] A. Rahma dan R. Mulyani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)," *J. JESKAPE*, vol. 2, no. 1, hal. 8–37, 2018.
- [13] B. M. Tsaqif dan W. Agustiniingsih, "Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi," *J. Akunt. dan Gov.*, vol. 2, no. 1, hal. 53, 2021, doi: 10.24853/jago.2.1.53-65.
- [14] D. Jelanti, "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba," *J. Madani Ilmu Pengetahuan, Teknol. dan Hum.*, vol. 3, no. 2, hal. 289–303, 2020, doi: 10.33753/madani.v3i2.123.
- [15] D. Aulia, K. Minan, dan Listiorini, "Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021," *J. Ilmu Komputer, Ekon. dan Manaj.*, vol. 2, no. 2, hal. 2776–2791, 2022.
- [16] P. Kristyaningsih, D. S. Hariyani, dan M. A. Sudrajat, "Financial Distress Terhadap Manajemen Laba," *Bus. Innov. Entrep. J.*, vol. 3, no. 3, hal. 151–156, 2021, doi: 10.35899/biej.v3i3.297.
- [17] N. P. Sari dan M. Khafid, "Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas,

- Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN,” *Monet. - J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 7, no. 2, hal. 222–231, 2020, doi: 10.31294/moneter.v7i2.8773.
- [18] E. Permata Dewi dan I. Nurhayati, “Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi,” *J. GeoEkonomi*, vol. 13, no. 1, hal. 40–54, 2022, doi: 10.36277/geoekonomi.v13i1.178.
- [19] O. Tala dan H. Karamoy, “Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia,” *Accountability*, vol. 6, no. 1, hal. 57, 2017, doi: 10.32400/ja.16027.6.1.2017.57-64.
- [20] K. D. Fatmala dan I. B. Riharjo, “Pengaruh Free Cash Flow , Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 2, hal. 1–23, 2021.
- [21] Y. Maulina dan A. I. Muslim, “Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Costumer Non Cyclical Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2021,” *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 28, no. 1, hal. 37–47, 2023, doi: 10.23960/jak.v28i1.835.
- [22] C. Alfina dan E. A. Sambuaga, “Pengaruh Opportunistic Behaviour, Leverage, Financial Distress Terhadap Earnings Management,” *Ultim. J. Ilmu Akunt.*, vol. 13, no. 1, hal. 60–74, 2021, doi: 10.31937/akuntansi.v13i1.1947.
- [23] I. K. E. T. Yasa, N. M. Sunarsih, dan I. gusti A. A. Pramesti, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, ;Everage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018,” *J. Kharisma*, vol. VOL. 2 No., no. 3, hal. 19–32, 2020.
- [24] S. Yullaikhah dan L. W. Widati, “The Effect Of Audit Quality, Profitabilitas and Leverage On Real Profit Management In Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange,” *J. Econ. Bus. Account.*, vol. 6, no. 2, hal. 1860–1871, 2023.
- [25] K. Rahmanto, “Pengaruh Beban Pajak Tanguhan, Leverage Terhadap Manajemen Laba Riil,” *J. Anal. Akunt. dan Perpajak.*, vol. 1, no. 2, hal. 17–29, 2017, doi: 10.25139/jaap.v1i2.300.
- [26] T. Sihombing dan A. N. Izzah, “Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Sebelum dan Pada Situasi Pandemi Covid19,” *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 6, no. 2, hal. 274–289, 2022.
- [27] C. R. Damayanti dan W. Kawedar, “Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Pemantauan Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba,” *Diponegoro J. Account.*, vol. 7, no. 4, hal. 1–9, 2018.
- [28] P. T. Arthawan dan W. P. Wirasedana, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 22, hal. 1, 2018, doi: 10.24843/eja.2018.v22.i01.p01.
- [29] C. M. Devi, “Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Real Earnings Management,” *J. Muara Ilmu Ekon. dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, hal. 35, 2018, doi: 10.24912/jmieb.v2i1.1577.
- [30] L. S. Dewi dan N. Abundanti, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan,” *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 10, hal. 6099, 2019, doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12.
- [31] S. Samsiah, L. P. Surbakti, dan Subur, “Praktik Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019,” *J. Econ. Manag. Account. Technol.*, vol. 6, no. 3, hal. 2955–2966, 2022.
- [32] D. L. Wandari, “Pengaruh financial distress, leverage, dan free cash flow terhadap manajemen laba perusahaan sektor transportasi & logistik di Bursa Efek Indonesia,” *J. Ilmu Manaj.*, vol. 14, no. 1, hal. 15–30, 2018.
- [33] R. N. Ilham, D. E. Putri, I. Sinta, Saprudin, dan L. Siregar, “Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Earning Management Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Ilmu Manaj.*, vol. 10, no. 4, hal. 1144–1159, 2022.
- [34] M. Mustika, P. A. Ardhetta, dan Y. R. Paembonan, “Pengaruh Financial Distress dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Pertambangan,” *J. STEI Ekon.*, vol. 29, no. 01, hal. 71–78, 2020, doi: 10.36406/jemi.v29i01.300.
- [35] R. Mulansari dan W. Setiyorini, “Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate,” *J. Akunt. dan Perpajak.*, vol. 5, no. 2, hal. 115–126, 2019, doi: 10.26905/ap.v5i2.5766.
- [36] S. Subadriyah, M. Sa’diyah, dan M. Murniati, “Praktik manajemen laba: Sebuah kajian studi hermeneutika,” *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 23, no. 2, hal. 225–242, 2020, doi: 10.24914/jeb.v23i2.2129.
- [37] S. W. Wandu, “Perilaku Oportunistik Mekanisme Pengawasan Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi,” *Balanc. J. Akunt. dan Bisnis*, vol. 7, no. 2, hal. 90, 2022, doi: 10.32502/jab.v7i2.5379.
- [38] D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. 2013.
- [39] Rosaliana, “Perbedaan Manajemen Laba Pada Perusahaan yang Mengalami Kenaikan Leverage dengan

- Perusahaan yang Mengalami leverage tinggi Secara Konsisten (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998-2008),” *E-Journal.Uajy.Ac.Id*, no. 1, hal. 6–32, 2017.
- [40] S. Santosa, M. Tho’in, dan S. Sumadi, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Rasio Permodalan, Profitabilitas, Pembiayaan, dan Risiko Kredit,” *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 6, no. 2, hal. 367, 2020, doi: 10.29040/jiei.v6i2.1169.
- [41] N. M. Br Purba, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI,” *J. Akunt. Keuang. dan Bisnis*, vol. 12 No. 2, no. 2, hal. 67–76, 2019.
- [42] M. F. Husein dan G. T. Pambekti, “Precision of the models of Altman, Springate, Zmijewski, and Grover for predicting the financial distress,” *J. Econ. Bus. Account. Ventur.*, vol. 17, no. 3, hal. 405, 2015, doi: 10.14414/jebav.v17i3.362.
- [43] I. D. G. P. Mahariana dan I. W. Ramantha, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 7, no. 3, hal. 688–699, 2014.
- [44] A. Wicaksana dan T. Rachman, *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, vol. 3, no. 1. 2018.
- [45] I. Amalia Azka dan R. M. Zamzami, “Pengaruh CAR, NPF dan TBH Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Dengan Profitabilitas Variabel Moderasi,” *Etn. J. Ekon. dan Tek.*, vol. 1, no. 7, hal. 530–538, 2022, doi: 10.54543/etnik.v1i7.92.
- [46] R. Cyrus dan R. Nitin, “~IBM SPSS Exact Tests~,” *2011*, no. January 1996, hal. 1–236, 2011.
- [47] P. D. Kumalasari, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Keuangan Dan Manufaktur,” *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 10, no. 09, hal. 809, 2021, doi: 10.24843/eeb.2021.v10.i09.p08.
- [48] V. N. Kharomah, “Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba,” *J. Aktual Akunt. Keuang. Bisnis Terap.*, vol. 5, no. 1, hal. 121–141, 2022.
- [49] A. E. Santi dan S. P. Sari, “Pengaruh Current Ratio , Leverage , Perputaran Total Aset , Net Profit Margin , Earnings Per Share Terhadap Manajemen Laba Riil (Studi pada Klasifikasi Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia),” *5th Semin. Nas. dan Call Pap.*, hal. 230–239, 2019.
- [50] D. Savitri dan D. Priantinah, “Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016,” *Nominal Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 8, no. 2, hal. 179–193, 2019, doi: 10.21831/nominal.v8i2.26543.
- [51] A. Noviani et al., “PENGARUH LEVERAGE DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP,” vol. 1, hal. 121–126, 2023.
- [52] A. Fitri et al., “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Financial Distress Sebagai Intervening,” hal. 208–217, 2022.
- [53] K. T. Jayanti, P. E. D. M. Dewi, dan E. Sujana, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Dividend Payout Ratio Pada Praktik Perataan Laba Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017,” *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi)*, vol. 9, no. 1, hal. 121–132, 2018.
- [54] M. Y. Taofik, D. Djuniardi, dan D. Purnama, “Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Akunt. Bisnis dan Ekon.*, vol. 7, no. 2, hal. 1981–1998, 2022, doi: 10.33197/jabe.vol7.iss2.2021.775.
- [55] P. Tiong dan A. Irwan, “Analisis Determinan Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi,” *Bata Ilyas Educ. Manag. Rev.*, vol. 1, no. 2, hal. 75–104, 2021.
- [56] E. Kusumawati, “Determinan Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Di Bursa Efek Indonesia,” *Ris. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 4, no. 1, hal. 25–42, 2019, doi: 10.23917/reaksi.v4i1.6935.
- [57] F. E. & F. I. Puspaningrum, “10685-48709-1-Pb,” vol. Vol. 6 No., no. 1, hal. 28–42, 2022.
- [58] L. N. Yudiastuti dan I. W. P. Wirasedana, “Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 23, hal. 130, 2018, doi: 10.24843/eja.2018.v23.i01.p06.
- [59] N. Istikasari dan W. Wahidahwati, “Pengaruh Asimetri Informasi dan Financial Leverage terhadap Income Smoothing dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi,” *Reviu Akunt. dan Bisnis Indones.*, vol. 6, no. 2, hal. 125–145, 2022, doi: 10.18196/rabin.v6i2.16045.
- [60] A. O. Siagian¹, A. H. Manurung², dan Nera Marinda Machdar³, “ANALISIS CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS MELALUI MEKANISME VARIABEL MODERASI DENGAN MANAJEMEN LABA,” vol. 1, no. 2, hal. 151–165, 2023.
- [61] A. E. H. Firliy Riza Fauziyah, “MANAJEMEN LABA DAN PENYEBABNYA DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI PEMODERASI,” *Soetomo Account. Rev.*, vol. 2, hal. 279–298, 20M.
- [62] D. Hapsoro dan A. B. Hartomo, “Keberadaan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh

- Financial Distress Terhadap Earnings Management,” *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 19, no. 1, hal. 91, 2016, doi: 10.24914/jeb.v19i1.507.
- [63] D. A. Mellennia dan Khomsiyah, “Financial Distress Terhadap Praktik Manajemen Laba Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Di Masa Pandemi Covid-19,” *J. Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuang. Publik*, vol. 18, no. 1, hal. 69–86, 2023, doi: 10.25105/jipak.v18i1.15768.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.